

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR  
TEGALREJO CEPER KLATEN**



*Oleh :*

**Sarwo Atmojo Subroto**  
NIM 08913150

**TESIS**

Diajukan kepada Megister Studi Islam  
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2011

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR  
TEGALREJO CEPER KLATEN**



*Oleh :*

**Sarwo Atmojo Subroto**  
NIM 08913150

*Pembimbing :*

**Prof. Dr. H. Usman Abubakar, MA.**

**TESIS**

Diajukan kepada Megister Studi Islam  
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2011



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 359/PS-MSI/Peng./IX/2011

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR TEGALREJO  
CEPER KLATEN**

Ditulis oleh : Sarwo Atmojo Subroto

N. I. M. : 08913150

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 September 2011

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sarwo Atmojo Subroto  
Tempat/tgl lahir : Klaten, 2 September 1964  
N. I. M. : 08913150  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR TEGALREJO CEPER KLATEN**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)  
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)  
Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2011

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **83, 75 / B**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 962/PS-MSI/ND/VIII/2011

TESIS berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten)**

Ditulis oleh : Sarwo Atmojo Subroto

NIM : 08913150

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Sekretaris Program



Drs. H. Syarif Zubaidah M.Ag



Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam (S-2)  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU  
MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
(Studi kasus di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten)**

Ditulis oleh : Sarwo Atmojo Subroto

NIM : 08913150

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2011

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

(QS. Al Ahzab : 21)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
PERSEMBAHAN  
INDONESIA

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Istriku tercinta Setiyo Winarti, SE
2. Anakku tersayang Felasufah Kusuma Dewi dan Fajar Ahmad Suryo Guritno
3. Orang tuaku yang saya hormati Hadi Sarwoko dan Ibu Siti Chotimah Almh

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &**  
**Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/b/U/1987**  
**tertanggal 22 Januari 1988**

**A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	
ت	tā'	t	
ث	sā	ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	جيم
ح	hā'	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā'	kh	
د	dāl	d	
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sîn	s	-
ش	syîn	sy	-
ص	sād	ṣ	s dengan titik dibawahnya
ض	dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	tā'	ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā'	ẓ	z dengan titik dibawahnya

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mîm	m	-
ن	nun	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

أحمداء ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sedap terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

عامدء ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

ءايلولاءءماركء ditulis *karāmatul-aulyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *î*, dan u panjang ditulis *û*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

#### F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof(').

أنت ditulis *a'antum*

مؤمنون ditulis *mu'annas*

#### G. Kata sandang Alif+lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القرآن ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

آسيا ditulis *asy-Syi'ah*

#### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

معلم لا يخش ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan, selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw beserta sahabat-sahabatnya dan keluarga beliau.

Dengan selesainya penulisan tesis yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Cepur Klaten ini, sebagai rasa syukur, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap penulisan tesis ini, baik langsung maupun tidak langsung antara lain kepada :

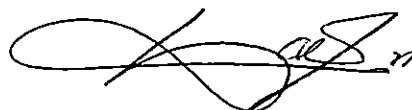
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr. H. Imam Efendi, MA. Selaku Ketua Program Pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag Selaku sekretaris program Pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing yang dengan ikhlas, sabar dan telah memberi semangat dan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Para dosen program MSI UII Yogyakarta yang telah membuka cakrawala, pemikiran dan wawasan keilmuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Pimpinan beserta staf perpustakaan UII yang telah melayani kami dan memfasilitasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. H. Hidayat, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten
9. Bapak/Ibu guru MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten yang telah memberi dukungan serta membantu kelancaran penelitian ini
10. Istri tercinta Setiyo Winarti, SE, dan ananda Felasufah Kusumadewi dan Fajar Ahmad Suryo Gurritno yang telah rela memberikan kesempatan dan dorongan serta doanya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Atas segala bantuan baik moril maupun spirituil dari semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, dengan ini saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga menjadi amal kebaikan dari bapak/ibu, saudara sekalian di sisi Allah SWT.

Akhirnya saya menyadari bahwa teisi ini masih banyak kekurangannya, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2011  
Penulis



Sarwo Atmojo Subroto  
NIM. 09813150

## ABSTRAK

### PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR TEGALREJO CEPER KLATEN

Oleh : Sarwo Atmojo Subroto

Penelitian ini bertujuan untuk : ( 1 ) Mendapatkan gambaran mengenai proses supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten ( 2 ) Mengetahui peranan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten. ( 3 ) Kendala kendala dan pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Data diperoleh dengan menggunakan pengamatan,wawancara,pembuatan catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Komponen analisis data interaktif ini merupakan upaya berlanjut dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Hasil penelitian di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten ini adalah penelitian yang didasarkan pada dua unsur yaitu Supervisi kepala madrasah dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pengelola pembelajaran, mulai dari administrasi pengajaran, persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi pengajaran.

Dengan demikian, disarankan kepada kepala madrasah untuk mengadakan supervisi secara terprogram dan kontinyu, juga kepada guru hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang profesional. pengembangan media pembelajaran harus mengacu pada kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran yang harus mudah diterima oleh peserta didik. Pengembangan metode harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, karakteristik bahan yang akan diajarkan, tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa, situasi kelas dan ruangan belajar harus nyaman, disamping itu sebelum mengajar hendaklah metode itu dipersiapkan terlebih dahulu. Pengembangan evaluasi pembelajaran aspek yang dinilai meliputi kognitif,afektif,psikomotorik. Tes yang dilaksanakan guru harus valid dan realibilitas, bail itu tes lesan,maupun tertulis baik uraian dan obyektif tes harus terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Supervisi, Kinerja guru

## ABSTRACT

### SUPERVISION OF MADRASH HEADMASTER'S TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE IN MADRASH IBTIDAIYAH NEGERI BATUR TEGALREJO CEPER KLATEN

The aims of the study are to: (1) Obtain an overview of the process of supervision that have been done by headmaster of Madrassah Ibtidaiyah Negeri Batur, Tegalrejo, Ceper as an effort to improve the teachers performance (2) Determine the role of supervision of headmaster in improving the performance of teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten. (3) Constraining and supporting the headmaster of madrasas in improving the teacher performance of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten.

The research was conducted at the Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten in odd semester 2010/2011. Data obtained by using observations, interviews, field notes, and using the dokumen.

The analytical techniques used are the qualitative analysis, which consists of three flow events that occur simultaneously namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Interactive data analysis components is an continuity and repeatedly attempt. The problem of data reduction, data presentation and drawing conclusions is a series of analysis activities that followed each other.

The results of this study in MIN of Batur Tegalrejo Ceper Klaten based on two elements of the that is headmaster supervision and teacher's performance. The results showed that head master supervision have an influence on the improvement of teacher performance in carrying out basic tasks as manager of learning, ranging from the teaching administration, teaching preparation, implementation through evaluation of learning teaching.

Thereby, it is suggested to the madrasah headmaster to conduct a programmed and continuous supervision, as well as to teachers should be aware of the duties and responsibilities as a teacher, always striving to improve his ability to become professional teachers. Development of instructional media should refer to the quality of learning outcomes and learning processes should be readily accepted by learners. Development of methods should refer to the objectives to be achieved, the characteristics of the material to be taught, the level of knowledge and abilities of students, situations and the comfortability of classroom, despitefully before teaching prepared should be need. Development of evaluation that assessed aspects of learning include cognitive, affective, psychomotor. Tests that conducted the teacher must be valid and reliability, the bail was a test target, as well as good written description and objective tests should be done well

Key words: Supervision, Teacher performance

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRNSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAKSI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	19

<b>BAB II</b>	<b>SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU</b>	
	<b>A. Tinjauan Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor</b>	<b>21</b>
	1. Peranan Kepala Madrasah .....	21
	2. Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	28
	<b>B. Peningkatan Kinerja Guru .....</b>	<b>40</b>
	1. Pengertian guru .....	40
	2. Pengertian Kinerja Guru .....	42
	3. Landasan Moral Bekerja Bagi Guru .....	43
	4. Prinsip Utama Kinerja Guru .....	46
	5. Macam-macam Kinerja Guru .....	46
	6. Faktor-faktor yang Mendorong Kinerja Guru .....	54
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	<b>A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur....</b>	<b>59</b>
	1. Letak Geografis MIN Batur .....	59
	2. Sejarah MIN Batur .....	60
	3. Profil MIN Batur .....	62
	<b>B. Supervisi Kepala Madrasah .....</b>	<b>73</b>
	1. Bidang Administrasi .....	73
	2. Proses Belajar Mengajar .....	74
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
	<b>A. Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....</b>	<b>84</b>

	B. Kendala-kendala dan Pendukung dalam Supervisi .....	87
	C. Peningkatan Kinerja Guru .....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. KESIMPULAN .....	91
	B. SARAN .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>97</b>



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel : 1 .....	64
Tabel : 2 .....	65
Tabel : 3 .....	71



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur .....	67
--	----



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman, seperti disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa "Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana membangun watak bangsa"<sup>1</sup>. Sedangkan dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan memiliki posisi strategis dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan juga bagian penting dari proses pembangunan nasional yang bakal ikut menentukan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional dan kementerian agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian siswa di hampir semua jenjang dan satuan pendidikan, serta

---

<sup>1</sup>. M. Mulyasa, *Menejemen berbasis Sekolah* ( Bandung, Zakariya, 2002 ) hal 4

belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif kecil.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah khususnya dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peran kepala madrasah. Sebab kepala madrasah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting dalam madrasah. Kepala madrasah merupakan "the key person" yang diberi tanggung jawab dalam mengelola madrasah dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan pencapaian visi misi dan tujuan madrasah. Dalam peranannya sebagai supervisor, kepala madrasah sangat menentukan arah kebijakan madrasah.

Dalam rangka mengoptimalkan proses pelaksanaan diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistematis terhadap setiap personal. Program pembinaan personal dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan sebagai rangkaian dari administrasi pendidikan. Supervisi tersebut dapat dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah ataupun oleh pembina pendidikan lainnya.<sup>2</sup>

Kontrol atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai kegiatan dalam proses mencapai tujuan. Tidak saja mengenai administratif

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Supervisi Madrasah Aliyah*, Direktorat pembinaan kelembagaab Jakarta, proyek binbaga islam, 1998, hlm v

menejemen akan tetapi juga mengenai kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap personal/ unit kerja yang ada. Dengan demikian pengamatan harus dilakukan terhadap personal, metode, peralatan dan bahkan juga aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan bahkan terhadap kontrol itu sendiri.

Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisor dapat menggunakan berbagai alat bantu, dengan maksud untuk memujngkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan pengetahuan oleh guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan ketatausahaan, sarana prasarana, kegiatan kegiatan ekstra kurikuler serta kerjasama dengan masyarakat sehingga hasil kegiatan supervisi tersebut dapat meningkatkan mutu medrasah baik secara administratif maupun edukatif sesuai dengan harapan dan cita cita dalam tujuan pendidikan nasional

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah mempunyai peran sebagai supervisor yang pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Upaya-upaya tersebut diatas akan bisa tercapai dengan baik apabila semua komponen dan unsur pengelola madrasah bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai denga aturan yang ada dan tugas masing masing dilakuklan secara profesional. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa tugas dan tanggung

jawab kepala madrasah sebagai supervisor membimbing proses penyelenggaraan KBM di madrasah akan berdampak pada kualitas kinerja guru.

Sejauh ini sebagian para guru hanya hanyut dalam rutinitas mengajar tanpa adanya bimbingan dan pembinaan melalui supervisi yang dilakukan kepala madrasah yang dapat merangsang peningkatan kualitas kinerja guru.

Sementara itu terdapat *image* (anggapan) bahwa supervisi selama ini adalah tugas pengawas. Sementara pengawas *imagenya* hanyalah sekedar jabatan untuk memperpanjang masa kerja atau menunda masa pensiun.

Berdasarkan uraian diatas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah perlu rasanya dikaji secara mendalam. Lebih jelas dalam hal ini adalah upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah, sebuah studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan didepan timbul pertanyaan bagaimanakah upaya kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih spesifik, maka perlu dibuat rumusan masalah. Penelitian ini lebih difokuskan kepada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Batur Tegalrejo Ceper Klaten
2. Peranan supervisi kepala madrasah dalam maningkatkan kinerja guru di MIN batur Tegalrejo Ceper Klaten
3. kendala kendala yang dihadapi dan hal hal yang mendukung Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN batur Tegalrejo Ceper Klaten

### C. Tujuu dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten.

Adapun Tujuan penelitian secara spesifik adalah :

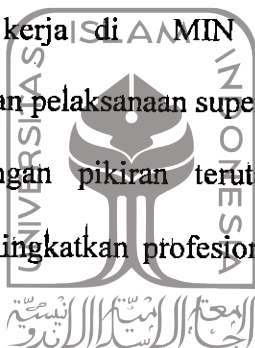
- a. untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten

- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Cepur Klaten

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan upaya peningkatan kerja di AMIN Batur Tegalrejo Cepur Klaten berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah
- b. Memberikan sumbangan pikiran terutama kepada pengambil kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui supervisi



## D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Tentu cara yang ditempuh disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini difokuskan kepada upaya kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan kata lain yaitu kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Untuk menghasilkan pembahasan yang optimal, maka sebagai perbandingan atau acuan perlu melakukan kajian terhadap penelitian

sebelumnya yang relevan. Meskipun sejauh ini sudah banyak penelitian penelitian yang relevan yang menyangkut tentang supervisi Kepala madrasah terhadap kinerja guru akan tetapi ada perbedaan-perbedaan yang menyangkut tentang substansi atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan

Nastiti Nasiatul Aisyah ( 2007 ) dalam tesisnya yang berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus" sebuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Progot Slawi Kabupaten Klaten. Dalam penelitian tersebut diulas tentang peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru ( KKG ). Dalam ulasannya Nastiti Nasiatul Aisyah mengedepankan tentang peningkatan profesional guru dan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di Gugus ki Mangunsarkorb SD inti 01 Progot Slawi Kabupaten Tegal.

Profesionalisme guru memiliki makna kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya, guna mendukung terwujudnya swasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Priatna ( 2005 ) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru". Dalam penelitiannya Sdr Priatna menyebutkan bahwa Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola institusi pendidikan yang dipimpinnya

ditentukan oleh beberapa faktor,. Salah satunya ditentukan oleh 3 komponen kecerdasan, Yaitu : Kecerdasan Intelektual (IQ) , Kecerdasan Sepiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional ( EQ )

Satiman ( 2009 ) dalam teisinya yang berjudul "Pengembnagan Tehnis Supervisi Klinis" sebuah penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Tepus Gunung Kidul. Dalam tesis tersebut memfokuskan pada pengembangan teknik supervisi klinis, secara khusus tesis tersebut mengemukakan tentang bagaimana pemahaman dan pengembangan tentang tehnik supervisi klinis.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sdr Satiman bahwa pada pengembangan teknik supervisi klinis, guru memiliki kemampuan yang lemah dalam mengembangkan kreatifitas murid. Hal ini terjadi karena orientasi pengajaran dilakukan dengan sistim target pencapaian kurikulum, dengan bantuan supervisor pada siklus 1 , guru mulai berubah menjadi fokus pada pemahaman murid. Dan pada pengembangan siklus ke 2 , guru benar benar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas murid dengan cara aktualisasai pelajaran dengan realitas sehari hari yang dijumpai murid

Zainul Arifin ( 2003) dalam tesisnya yang berjudul "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Magetan Jawa Timur" sebuah studi kasustu di SMU Negeri Parang Magetan,metiyoroti tentang kemampuan guru itu sendiri mempengaruhi kenerjanya. Sdr Zainul Arifin menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan internal guru dalam menyampaikan materi, dijelaskan pula bahwa wawasan guru pendidikan agama islam di SMU Negeri parang Magetan Jawa Timur adalah baik,

tentang materi pengetahuan agama islam sudah sesuai dengan GBPP dan ditambah hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), metode pengajaran yang digunakan oleh para guru di SMU Negeri parang Magetan sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan lain lain. Sedangkan dalam tesis ini lebih menyoroti tentang kemampuan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

#### E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini mengacu pada prinsip bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka pembinaan, pengembangan, peningkatan mutu dan pelayanan madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas kinerja guru.

Setiap penelitian pada umumnya selalu menggunakan teori. Menurut Keringler yang dikutip oleh Sugiyono dikemukakan bahwa Teori adalah seperangkat konstruk(konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena )<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini dikemukakan dua variabel. Yaitu variabel peningkatan kinerja guru sebagai variabel terikat, sedangkan pelaksanaan supervisi kepala madrasah sebagai variabel bebas.

Guru merupakan pekerja profesi. Dalam pelaksanaan tugasnya membutuhkan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan dan atau latihan, berupa perbuatan yang rasional dan memiliki psesifikasi tertentu

<sup>3</sup>. Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kwalitatif dan R&D*, (Bandung, alfabeta, tahun 2009) hlm 79

dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk menjadi guru yang baik maka dituntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki guru. Peningkatan kinerja guru sebagai variabel terikat memiliki indikator yaitu :

1. Penguasaan kurikulum.

Guru dituntut mampu menjabarkan isi kurikulum kelalam program semester dan program tahunan yang dituangkan dalam persiapan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam mengajarkan mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditumuskan dalam kurikulum. Oleh karena itu kemampuan penguasaan kurikulum bagi guru harus terus menerus ditingkatkan

2. Penguasaan bahan/ Materi pelajaran

Penguasaan materi pelajaran ,eliputi penguasaan materi bidang studi dalam kurikulum madrasah, serta bahan pendalaman maupun aplikasi. Hal ini memungkinkan guru untuk menyajikan dengan sebaik baiknya, mengembangkan dan menyesuaikan konsep keilmuan dengan perkembangan jaman.

3. Penguasaan metode mengajar dan teknik evaluasi

Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapatmemberikan motivasi, mendorong siswa untuk bertanya,mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karenanya guru dalam mengajar dituntut mampu menggunakan metode dan media sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja,

belajar sambil bermain, belajar sambil mendengarkan sesuai konteks materinya. Disamping itu juga memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan belajar siswa secara tepat sebagai bahan umpan balik pemberian remedial

#### 4. Komitmen

Komitmen guru terhadap tugas, bangga akan tugas yang dibebankannya sekalipun banyak kesulitan dalam melaksanakannya, harus tetap tegar dan penuh kesadaran bahwa tugasnya harus dilaksanakan dengan baik. Juga harus memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan diri baik pengetahuan maupun ketrampilan mengajar.

#### 5. Disiplin dalam arti yang luas

Guru sebagai pendidik sengaja mempengaruhi anak didik sesuai dengan proses dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

Adapun indikator variabel bebas dalam hal ini seorang kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau guru agar tercapai proses belajar mengajar yang lebih baik. Kemampuan ini meliputi :

##### 1. Menyusun program supervisi, meliputi :

- . Pengertian dan tujuan supervisi
- . Jadwal supervisi

- Penggunaan teknik supervisi
2. Memiliki dokumen pelaksanaan supervisi, meliputi :
- Laporan dengan instrumennya
  - Catatan , antara lain hambatan dan ketercapaian )<sup>4</sup>

## F. Methode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tidak mengutamakan angka angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif seperti yang ditegaskan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan dari perilaku yang diamati. Sedangkan S. Nasution mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pengertian itu membuat kerangka aktifitas bahwa seorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.)<sup>5</sup>

Peneliti sebagai instrumen akan berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan sering berhubungan dengan kepala madrasah, guru dan komite sekolah sebagai nara sumber

<sup>4</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Methodes Penelitian Pendidikan ....*, hlm 32

<sup>5</sup> Muhajir N, *Metodologi penelitian kwalitatif*, ( Yogyakarta : Rake Surasih, 2000), hlm 7

untuk mendapatkan data mengenai upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten.

Pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri ciri : )<sup>6</sup>

- a. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat Adiskriptif artinya data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata kata dan gambar gambar laporan penelitian memuat kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.
- c. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan kegiatan dilapangan mulai dari penjajagan dilokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan studi secara fokus.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan

<sup>6</sup> . Bogdan R.C & Biklen S.K. *Riset kualitatif untuk pendidikan : Pengantar teori dan metodr. Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas, ( Jakarta, Dirjen Dikti, 1990 )* hal 15

dalam situasi yang sesungguhnya. Kecuali itu peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Dengan demikian peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek, sebelum, selama dan sesudah memasuki mlatar merupakan kunci utama dalam menjamin kepercayaan dan keberhasilan pengumpulan data .

## 2. Data dan Subyek penelitian

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah. Dimana data yang dimaksud dibedakan menjadi dua yaitu *data primer* dan *data skunder*. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata kata , ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Sedangkan data skunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan atau foto-foto yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data skunder ini biasanya berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, foto-foto yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Penetapan responden sebagai subyek penelitian ada beberapa teknik. Adapun penetapan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif (*purposive sampling*). Menurut Prof.Dr.Sugiyono *purposive saming* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti )<sup>7</sup>. Dengan teknik purposiv ini ditetapkan responden sebagai sobyek penelitian peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten adalah Kepala Madrasah, guru-guru MIN batur , dan sebagian komite MIN Batur

### 3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terhadap masalah yang akan diteliti diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Dalam hal ini wawancara dilakukan dalam rangka usaha pembinaan, maupun mencari titik temu dalam pemecahan masalah

Tahap-tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara meliputi :

- 1) Menentukan siapa yang akan diwawancarai

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, hlm, 300

- 2) Menyiapkan pokok pokok masalah untuk wawancara
- 3) Melakukan wawancara
- 4) Menghentikan wawancara untuk memperoleh hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data yang berupa lembar catatan lapangan dan atau *tape recorder* yang selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara dengan mencantumkan identitas informan/subyek penelitian, pertanyaan peneliti dan jawaban informan.

b. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan atau observasi peranserta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti dilapangan, keterlibatan peneliti dilapangan tergantung kebutuhan.

Metode observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan partisipasi aktif, dengan tujuan peneliti dapat mempelajari langsung dan memahami perilaku orang yang terlibat didalamnya.

Semua data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan dicatat dalam catatab lapangan yang selalu dibawa selama pengamatan berlangsung

c. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data

yang diperoleh melalui studi dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat dan catatan-catatan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh melalui studi dokumen ini bersifat data skunder

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisa dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Untuk menganalisa data ini melalui tiga alur atau langkah kegiatan, yaitu :

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau mengangkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci dan sistematis. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini antara lain :

- 1) Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi.
- 2). Mencari pokok-poko yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian

##### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan rangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis untuk

mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten dalam bentuk uraian atau kata-kata atau uraian kalimat .

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola,tema,hubungan,persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan tertentu. Sejak pengumpulan data telah dimulai mencari makna atau arti dari simbol-simbol, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini diharapkan akan mendapat kesimpulan yang sifatnya terbuka, sampai yang lebih rinci. Kesimpulan akhir akan diperoleh setelah pengumpulan data akhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan dan penkodeannya.

Ilustrasi dari prosedur diatas adalah bahwa data terkumpul saat penelitian dilapangan, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan disederhanakan dalam catatan. Data-data tersebut kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan sementara tersebut diverifikasikan untuk disempurnakan

sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang diungkapkan dalam penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari lima bab yang masing masing bab akan saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya

Bab I adalah Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II adalah Landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu yang pertama tinjauan peranan kepala madrasah sebagai supervisor yang meliputi, Peranan kepala madrasah, pengertian supervisi, peranan kepala madrasah sebagai supervisor. kendala kendala supervisi kepala madrasah.

Sub bab yang kedua dikemukakan tentang kinerja guru yang meliputi, pengertian kinerja guru, landasan moral bekerja bagi seorang guru, prinsip utama dalam kinerja guru, macam macam kinerja guru, faktor faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

Bab III, mengupas tentang temuan penelitian peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten. Sub bab pertama yang didalamnya berisi gambaran umum MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten yang meliputi letak geografis, struktur organisasi sekolah, struktur komite madrasah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas.

Sub bab yang kedua berisi tentang upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasan

Bab IV. Akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya ini didasarkan pada satu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Berkenaan dengan hal ini juga dilakukan dengan cara mencari hubungan yang terjadi antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat.

Bab V akan dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan dan diakhiri dengan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para responden atau lembaga pendidikan secara umum.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**BAB II**

**PENINGKATAN KINERJA GURU**

**MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH**

**A. Tinjauan Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

**1. Peranan Kepala Madrasah**

**a. Pengertian Peranan**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>8</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution, peran adalah serangkaian hak dan kewajiban yang bersifat timbale balik antar individu, Yang dimaksud peran disini adalah kesempatan/kewajiban untuk bertindak sebaliknya menimbulkan kewajiban pada pihak lain untuk memungkinkan tindakan itu. Hal ini dibatasi oleh kewajiban untuk mematuhi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran adalah serangkaian hak dan kewajiban yang bersifat timbale balik dalam hubungan antar individu yang dibatasi untuk mematuhi, sehingga muncullah tingkah laku masing-masing individu untuk melaksanakan suatu perbuatan.

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm, 735

## b. Pengertian Kepala Madrasah

Secara bahasa, kata kepala diartikan sebagai pemimpin pada bagian pekerjaan tertentu.<sup>9</sup> Kata Madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).<sup>10</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa kata kepala juga bias dikatakan pemimpin, keduanya sama-sama menghadapi atau mengepalai suatu kelompok dan keduanya sama-sama mempunyai tanggung jawab.

Sedangkan pengertian kata kepala Madrasah menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Thoib dan Ahmad Robie,<sup>11</sup> Bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mengerahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh potensi madrasah secara sistematik dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan operasional.

Disamping kemampuan manajerial tersebut, seorang kepala madrasah juga harus memiliki perilaku yang dapat mendorong kinerja bawahannya, terutama para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang memimpin madrasah yang dituntut memiliki kemampuan manajerial yang berperan dalam mengarahkan,

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum* ...., hlm, 482

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum* ....., hlm, 618

<sup>11</sup> Amin Thib dan Ahmad Robie, *Standar supervise pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2005, hlm, 7.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah ; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung, Rosdakarya, 202, hlm 107

mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh potensi madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan atau visi, misi madrasah.

Kepala Madrasah sebagai bagian dari system pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Dimana sesuai dengan kemajuan teknologi kelembagaan madrasah dituntut agar bisa menjadi ujung tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal dalam menjamin kesinambungan pembangunan bangsa. Oleh karenanya kepala madrasah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menjamin profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mewujudkan visi misi madrasah.

Seseorang yang profesional adalah orang yang dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada yuridis formal dan etis ilmiah, mengacu pada bidang pengetahuan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan atau pelatihan, serta pengalaman dan upaya peningkatan diri yang kontinyu.<sup>13</sup> Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan suatu perbuatan yang bersifat rasional, memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas. Kemampuan tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan yang terprogram dan terencana.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Managenen Madrasah ....*, hlm , 29

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Managenen Madrasah ....* Hlm, 29

Setiap kepala madrasah hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyelenggaraan pendidikan dengan segala prosedur formal maupun kaidah ilmiahnya. Mempunyai karakter atau sifat kepemimpinan yang sanggup menjamin pemberdayaan segenap komponen madrasah serta memiliki ketrampilan pemecahan masalah baik dengan komunitas madrasah maupun komunitas masyarakat dimana madrasah itu berada. Oleh karena itu Seorang Kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang berupa <sup>15</sup>

- 1). Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran dimadrasah
- 2). Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari para guru dan anggota stafnya
- 3). Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi
- 4). Kemampuan mendorong dan membimbing guru-guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab partisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha madrasah untuk mencapai tujuan atau visi misi madrasah

c. Tugas dan Kewajiban Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang yang berada digaris terdepan dalam memimpin madrasah, yang tentunya memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam manajemen madrasah serta

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Managenen Madrasah ....* Hlm 30

dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Adapun tugas dan kewajiban kepala madrasah adalah sebagai berikut : <sup>16</sup>

1). Kepala Madrasah Sebagai penanggung Jawab.

Kepala Madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya .

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi, situasi dan hubungannya dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya pula. <sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tanggung jawab kepala madrasah adalah mengatur dan mengelola semua kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan menejerial agar bias mengembangkan, memajukan serta mengoptimalkan mutu pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah harus mampu bekerja sama dengan para guru, orang tua murid, komite, BP3 juga pihak pemerintah setempat. <sup>18</sup>

<sup>16</sup> Daryanto, Administrasi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2001, hlm , 80

<sup>17</sup> Daryanto, Administrasi .... , hlm, 80

<sup>18</sup> Daryanto, Administrasi .... , hlm, 81

## 2). Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Madrasah.

Kepala madrasah adalah pemimpin bagi madrasah, yang dituntut memiliki kemampuan menejerian sehingga dapat mengarahkan dan mengerahkan segenap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, tentunya harus melalui beberapa tahapan agar berjalan seperti yang diharapkan, yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pengarahan, tahap pengkoordinasian dan tahap pengawasan.<sup>19</sup>

## 3). Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lapangan ditentukan oleh tiga unsure yaitu pengawas, kepala madrasah dan guru. Fungsi guru ialah mengajar dan membantu siswa memecahkan masalah pendidikannya. Kepala madrasah memimpin guru serta siswa dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Pengawas bertugas mengawasi dan memberikan bantuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kepala madrasah, guru dan siswa.

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga merupakan tugas kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah. Oleh karena itu seyogyanya kepala

<sup>19</sup> Daryanto, Administrasi .... , hlm, 82

madrasah harus mampu menjadi supervisor bagi para guru-guru dan pegawai-pegawai di madrasahnyanya.<sup>20</sup>

Selanjutnya seorang Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :<sup>21</sup>

a) Kepala madrasah sebagai pendidik (*Educator*)

Kepala madrasah sebagai pendidik harus mampu membimbing dan membina untuk menyamakan persepsi seluruh guru, siswa dan staf lainnya

b) Kepala Madrasah sebagai manajer (*Manager*)

Kepala madrasah sebagai manajer harus memiliki program dan target yang harus diwujudkan dalam waktu tertentu, untuk itu diperlukan pemahaman dan kemampuan didalam mengelola sumberdaya kependidikan yang ada

c) Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai admisitrator harus mampu memahami dan mengkoordinasikan petyelenggaraan administrasi madrasah sesuai pedoman yang ada. Selain itu juga harus mamopu menciptakan pelayanan administrasi yang tertib, lancer dan tepat waktu

d). Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan supervise untuk memantau tenaga kependidikan

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, Administrasi dan supervise pendidikan, Bandung , Rosdakarya, 2003, hlm, 115

<sup>21</sup> . Departemen Agama RI, *Managenen Madrasah .....*, hlm, 32

agar tercapai proses belajar mengajar yang lebih baik. Pada dasarnya keberhasilan pendidikan dilapangan ditentukan oleh tiga unsure yaitu Pengawas, Kepala Madrasah dan Guru. Pengawas memiliki tugas mengawasi dan memberikan bantuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi kepala madrasah , guru maupun siswa. Kepala madrasah memimpin guru serta siwa dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Sedangkan guru berfungsi sebagai pengajar dan pendidik serta membantu siswa memecahkan masalah pendidikannya

e). Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepala madrasah hendaknya meiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreatifitas, memotifasi dan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap madrasah, guru dan staf lainnya dalam mencapai visi dan misi madrasah. anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab partisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha madrasah untuk mendapai tujuan atau visi misi madrasah

## 2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

### a. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.<sup>22</sup> . Pengertian ini menunjukkan bahwa

<sup>22</sup> . Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi ....* , hlm, 115

fungsi pokok supervisi adalah memberikan bantuan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik atau kondusif.

Kata supervise itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*. Yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor.<sup>23</sup>

Untuk melengkapi pengertian supervisi di bawah ini dikutipkan beberapa pengertian yang dirumuskan oleh para pakar antara lain :

- 1). Ben M. Harris, dalam bukunya *Supervisor Behavior in Education*, 1975, Menyatakan *supervise ialah apa yang personalia sekolah lakukan dengan orang dewasa dan alat alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk memengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah. Supervisi mempunyai impact dengan pelajar melalui perantara orang lain atau alat*
- 2). Neagley and Evans, dalam bukunya *Hand Book for Effective Supervision of instruction*, 1964, Menyatakan : *Supervisor is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the condition which surround the learning and growth of pupils and teachers*

---

<sup>23</sup> . Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hal 9

- 3). William H. Burton, dalam bukunya *Supervision a social Proces*, 1955, Menyatakan : *Supervision is expert technical servise primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors wich affect child growth and development*
- 4). Burhanuddin Harahap. Dalam bukunya *Superviisi Pendidikan*, 1983 Menyatakan : Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah
- 5). Ngalim Purwanto, dkk, Dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, 1979 menyatakan : Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
- 6). Ametembun, dalam bukunya *Supervivi Pendidikan* 1975 menyatakan : Supervisi adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.

Berdasarkan pengertian pengertian tersebut diatas dapat dikemukakan secara sederhana bahwa supervise pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah. Ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, system pengajaran dan penilaian. Supervisor bertugas memperhatikan perkembangan unsure-unsur tersebut secara berkelanjutan.

dan penilaian. Supervisor bertugas memperhatikan perkembangan unsure-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Dari beberapa kutipan diatas , dapat diketahui adanya beberapa unsure pokok yang terkandung dalam pengertian supervise, Yaitu :

- 1). Adanya unsur proses atau rangkaian aktifitas yang berupa bantuan, arahan dan bimbingan dari pihak supervisor ( Pengawas, kepala Madrasah dan personal lainnya)
- 2) Unsur Guru sebagai pihak yang diberi arahan atau bimbingan
- 3). Unsur proses pembelajaran atau situasi pembelajaran yang sebagai obyek yang diperbaiki atau dikembangkan
- 4). Unsur pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai sasaran akhir dari kegiatan supervise.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa supervise adalah bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah atau personal lainnya kepada para guru dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut

#### b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

##### 1). Tujuan supervisi Pendidikan

Melaksanakan suatu tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapai berarti pemborosan, perbuatannya bisa dikatakan sia-sia, bahkan banyak orang yang terjebak dalam kegiatan atau activity trap yang sibuk setiap hari tetapi tidak

mengetahui apa hasil yang akan dicapai dari kesibukannya setiap hari itu. Oleh karenanya memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatanh untuk mencapai suatu titik tujuan sangatlah penting artinya bagi setiap orang, termasuk kepala madrasah atau pengawas pendidikan.

Secara umumh tujuan supervise pendidikan adalah perbaikan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervise tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti yang luas, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak yng terkait <sup>24</sup>

Secara rinci, tujuan pelaksanaan supervise pendidikan ini adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a). Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif
- b). meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan
- c). membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan madrasah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai dengan optimal

<sup>24</sup> . Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hal 34

<sup>25</sup> . Departemen Agama RI, *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah*, Dirjen Binbaga Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Jakarta, hal 11

- d). Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen secara simultan
- e). Memberikan semangat, agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di madrasah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- f). Mengaitkan peran penghubung (*linking role*) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional sehingga supervise mampu mewakili dalam penyampaian kebijakan manajemen (pusat/Kanwil) kepada aparat lapangan (para pengelola madrasah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan.
- g). Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan sesuai aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.

## 2). Fungsi Supervisi Pendidikan

Setelah mengetahui dan memahami tujuan supervisi, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai bagi supervisor adalah fungsi-fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang kepemimpinan, dalam bidang pengawasan dan dalam bidang pelaksana

Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya seorang supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pula pada seorang supervisor, karena ia adalah pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional. Sama halnya dengan guru dan Kepala sekolah.

Adapun fungsi fungsi supervise pendidikan itu sendiri adalah <sup>26</sup>:

- a). Dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
- 1). Meningkatkan semangat kerja guru dan seluruh stafnya yang berada dibawah kewenangan dan tanggung jawabnya
  - 2). Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah
  - 3). Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah
  - 4). Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat pendidikan di madrasah tersebut dan berusaha membantu pemecahanya
  - 5). Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait

---

<sup>26</sup> . Departemen Agama Ri, *Pedoman Pengembangan Administrasi .....*, hlm, 37

- 6). Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah
  - 7). Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada madrasah tersebut
  - 8). Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan, yaitu *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*.
  - 9). Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis
  - 10). Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa guru dan seluruh staf madrasah bukanlah bawahan, akan tetapi merupakan mitra kerja
- b). Dalam melaksanakan fungsi pengawasan seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal berikut <sup>27</sup> :
- 1). Mengamati dengan sungguh sungguh pelaksanaan tugas guru dan seluruh staf madrasah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana apa tidak
  - 2). Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran disekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada madrasah yang bersangkutan.

<sup>27</sup> Departemen Agama Ri, *Pedoman Pengembangan Administrasi .....*, hlm, 39

- 3). Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang didalamnya terdapat kegiatan administrasi personil, administrasi materiil, administrasi kurikulum an sebagainya.
- 4). Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lingkungan madrasah tersebut
- 5). Mngawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, terutama dalam rangka melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan
- 6). Disamping mengawasi, seorang supervisor juga melaksanakan fungsi penilaiiah dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.

c. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Salah satu tanggung jawab kepala madrasah adalah membina semua staf yang ada di sekolaharti salah satunya adalah sebagai supervisor. Kedudukan sebagai supervisor menempatkan kepala madrasah pada posisi penting dalam proses belajar mengajar, yakni pengembang dan sekaligus sebagai pemelihara nilai-nilai budaya sekolah sebagai suatu masyarakat yang memiliki semua keunikan.

Tugas-tugas kepala madrasah selaku supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar menagjar, yakni memberikan pelayanan, bimbingan dan bantuan professional kepada para guru agar

dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu hasil belajar dapat ditingkatkan. Dalam kaitannya dengan tugas peningkatan mutu pembelajaran tersebut, maka kepala madrasah harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yakni :<sup>28</sup>

- 1). Menyusun rencana kegiatan supervisi yang dilakukan sendiri atau bersama-sama.
- 2). Menyediakan alat-alat/instrument yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi.
- 3). Melaksanakan pengontrolan, pengawasan, inspeksi dan penilaian terhadap hasil pendidikan berdasarkan pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dan hasil pendidikan.
- 4). Mempelajari situasi belajar mengajar untuk menetapkan factor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan melalui kajian terhadap program pengajaran, alat/perlengkapan dan lingkungan social fisik belajar, kepribadian guru dan keberadaan siswa.
- 5). Melakukan usaha-usaha perbaikan situasi belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan kegiatan yang harus dilakukan bagi supervisor tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama yang ditekankan pada pelayanan, bimbingan,

---

<sup>28</sup> . Hidayat, *Kepemimpinan dan supervise Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1988, hlm , 26

dan bantuan professional kepada para guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, kepala madrasah sebagai supervisor harus menguasai tiga aspek, yaitu :<sup>29</sup>

- 1) Aspek kemampuan menyusun program supervise pendidikan.
- 2) Aspek kemampuan melaksanakan supervisi pendidikan.
- 3) Aspek kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.

Dari uraian diatas, maka peranan kepala madrasah di dalam system pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis, efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan mengenai kompetensi supervisor, ada sepuluh macam yang sekaligus sebagai tugs yang harus dilakukan oleh supervisor, yaitu :<sup>30</sup>

- 1) Mengembangkan kurukulum
- 2) Mengotganisasi pengajaran
- 3) Menyiapkan staf pengajaran
- 4) Menyiapkan fasilitas belajar
- 5) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
- 6) Menyelenggarakan penataran-penataran guru
- 7) Memberikan konsultasi membina anggota staf pengajar
- 8) Mengkoordinasi pelayanan terhadap siswa

<sup>29</sup> . Ahmad S., *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Managemant System) Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima*, Bandung, Gramedia Pusaka Utama, 2002, hlm, 15

<sup>30</sup> . Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi....* , hlm , 117

9) Mengembangkan hubungan dengan masyarakat

10) Menilai pengajaran

Dari sepuluh kompetensi yang harus dilakukan supervisor tersebut, diharapkan dapat memotivasi dan memajukan para guru agar meningkatkan profesinya sehingga bisa bekerja lebih baik.

Tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor sangat berat, oleh karena itu menurut Moh. Rifai'I, sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto,<sup>31</sup> untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan atas keadaan kenyataan yang sebenar-benarnya.
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Supervisi harus memberikan rasa aman pada guru-guru
- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu menghitung kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru.
- 7) Supervisi tidak boleh bersifat otoriter

---

<sup>31</sup> . Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi....* , hlm , 117

- 8) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 9) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 10) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif

Jika hal-hal tersebut di atas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala madrasah, setiap sekolah atau madrasah diharapkan akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan.

## B Peningkatan Kinerja Guru

### 1. Pengertian Guru

Dalam berbagai sumber baik dari kamus maupun leksikon Islam, dijumpai pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>32</sup> Misalnya guru agama Islam artinya seseorang yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru bermula dari kata *teach*, yang belajar mengajar, guru (=teacher), sedang untuk jabatan guru adalah *teachship*.<sup>33</sup> Kemudian jika ditelusuri dari bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-mu'allim al mudarris* yang berarti guru atau pengajar, di sini dibedakan untuk guru

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm

<sup>33</sup> Wojowasito, *Kamus Umum Inggris – Indonesia* (Jakarta : Cypress, 1972), hal 1369

perempuan, *al-mu'allimah, al-mudarrisah*.<sup>34</sup> Menurut Al-ghazali dalam *ihya'ulum al-Din*, disebutkan bahwa guru berasal dari kata 'Alimun (عالم) yaitu orang yang berilmu.<sup>35</sup> Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Na'im :

مَا لَشَّ اللَّهُ عَالِمًا عِلْمًا إِلَّا وَأَخَذَهُ عَلَيْهِ مِنَ الْمِيثَاقِ  
مَا أَخَذَ عَلَى النَّبِيِّينَ أَنْ يَبَيِّنُوا لِلنَّاسِ وَمَا يَكْتُمُوهُ

Kemudian pada kata *ma akhada 'ala al-Nabiyyin an yubayyinuhu li al-nas*, maksudnya adalah kedudukan guru sejajar dengan nabi dalam hal memberi penjelasan kepada manusia.

Heri Jauhari Muchtar menyebut guru atau pendidik dengan istilah ulama (orang yang berilmu)

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama."<sup>36</sup>

Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> . Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984 , hlm 1038

<sup>35</sup> . Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya'Uhum al-Din Juz 1*, Singapura, Dal Sulaiman Mara'I, tt, hlm 10

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya* (Jakarta : Proyek Penpadaan Kitab Suci Al-Quran,1980), hal.700.

## 2. Pengertian kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksudkan adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika.

Kinerja guru diberi batasan hasil dari pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi baik kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja.

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh guru mencakup kualitas-kualitas personal dan professional, persiapan pengajaran, perumusan tujuan pengajaran, penampilan guru dalam mengajar dikelas, kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi siswa, supervisor, dan guru sejawat, kemampuan hubungan dengan tanggung jawab

---

<sup>37</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 150

### 3. Landasan Moral Bekerja Bagi Seorang Guru

Sebagaimana diuraikan secara singkat tentang pengertian kinerja guru. Disisi lain diperlukan adanya landasan moral sebagai dorongan bekerja bagi guru.

Adapun landasan moral dalam melaksanakan tugas tersebut adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

#### a. Merasa Terpantau

Merasa terpantau artinya menyadari sesungguhnya bahwa apasaja yang kita kerjakan tidak lepas dari tekanan dan penglihatan Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula” ( QS. Al-Zalzalah : 7-8 )<sup>39</sup>

#### b. Jujur

Jujur adalah kesucian yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta. Firman Allah :

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُدَّ أَلَيْسَ

<sup>38</sup> . Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta, 2004, hlm 101

<sup>39</sup> . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1996, hlm 1087

فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ  
 أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٤﴾ هُمْ مَّا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ  
 جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik, ( QS. Az-Aumar : 32-34 )<sup>40</sup>

c. Amanah.

الْبَعْثُ إِلَى الْأَرْضِ الْأَيْسَرِ

Seorang guru diberi kepercayaan untuk mendidik. Kepercayaan itu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh an penuh tanggung jawab. Seseorang memberi kepercayaan kepada orang lain, karena orang tersebut dipandang mampu dan jujur. Dengan demikian kepercayaan yang dia terima itu adalah suatu penghargaan moral yang teramat mahal

Dan guru adalah penerima amanah, sebenarnya telah memiliki landasan moral yang teramat mulia, yaitu dipercaya orang tua murid untuk mendidik, memberi bimbingan. Kepercayaan itu hendaknya menjadi landasan moral dalam bekerja. Landasan moral ini apabila disadari secara mendalam akan membentuk perilaku jujur dan amanah

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.... , hlm, 750

dalam pribadinya sesuai dengan firman Allah dalam Surat an-Anfal :  
27-28 :

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ  
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan(juga) jangan mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.  
Dan ketahuilah, bahwa hartamu anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar (AS. Al-Anfaal : 27-28)<sup>41</sup>

d. Taqwa

Melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh agama. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan mencegah yang tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Anfaal ayat 29 :

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ سَجَعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ  
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., hlm , 264

dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar ( QS al-Anfaal : 29) <sup>42</sup>

#### 4. Prinsip Utama Dalam Kinerja Guru

Prinsip utama dalam kinerja guru ada 2 hal :<sup>43</sup>

##### a. Bekerja Adalah Ibadah

Seluruh umat beragama, apabila guru agama, harus meyakini sepenuhnya bahwa bekerja itu adalah ibadah. Oleh sebab itu guru yang bekerja dilingkungan Kementerian Agama merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

##### b. Pangkat dan Jabatan adalah Amanah

Jabatan dan pangkat apapun yang melekat pada diri seorang guru merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan lewat pemerintah dan Negara. Dengan keyakinan bahwa pangkat dan jabatan itu sebagai amanah, maka harus diemban dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai amanah, maka pangkat dan jabatan itu dan segala implikasinya harus dipertanggung jawabkan kepada atasan, Bangsa, Negara dan Allah SWT.

#### 5. Macam-Macam Kinerja Guru

##### a. Kinerja guru dalam persiapan mengajar

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru dalam kinerjanya sebelum mengajar :

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya...., hlm 265

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Motivasi dan Etos.... Hlm, 64

- 1). Langkah yang pertama yang ditempuh guru dalam persiapan mengajar adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat.
- 2.) Langkah yang kedua adalah mengembangkan materi standar dimana materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas “ apa yang harus dipelajari peserta didik untuk membentuk kompetensi?” materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3.) Langkah ketiga adalah menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran ini erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.
- 4.) Langkah terakhir dalam persiapan mengajar adalah merencanakan penilaian. Dimana penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi

b. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilakukan seorang guru yang professional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain sering disebut dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar peserta didik merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam meyusun perencanaan pengajaran meskipun tidak tertulis secara lengkap setidaknya guru harus memperhatikan beberapa hal meliputi :

- 1) Penentuan tujuan mengajar
- 2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu
- 3) Strategi optimum
- 4) Alat dan sumber
- 5) Kegiatan belajar mengajar siswa
- 6) Evaluasi

Pelaksanaan pengajaran atau disain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktifitas kerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang kurangnya dalam disain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran itu mencakup unsure-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi mengajar yang akan dipakai dan prosedur penilaian yang akan dilakukan dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pengajaran yang disiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :

- 1.) Menentukan arah kegiatan pembelajaran
- 2.) Memberi arti dan makna tujuan
- 3.) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan
- 4.) Mengukur seberapa tujuan dapat tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Setelah rencana pengajaran atau disain program pengajaran siap disusun, langkah selanjutnya yang akan dikerjakan oleh guru yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disini diarahkan pada aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi professional yang ditampilkan oleh “pengajar” dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

## 1. Menggunakan metode pembelajaran.

Untuk menggunakan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula dengan kesesuaian dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan pelajaran dan metode dituntut adanya keserasian. Oleh karena itu, para guru didalam menjalankan tugas akan memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik penunjang yang mungkin diwujudkan dengan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran dalam rangka mencapai titik kulminasi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Dalam menggunakan suatu metode disamping dilatarbelakangi oleh beberapa factor yang telah dikemukakan diatas, dipersyaratkan pula kepada setiap pengguna metode dalam hal ini guru harus mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakan. Sebagai indikator apakah seorang guru itu mengetahui dan menguasai metode yang dipilihnya untuk menyampaikam materi pelajaran, maka ia akan menggunakan metode mengajar tersebut dengan langkah-langkah yang benar menurut teori penggunaannya.

## 2. Menggunakan alat pengajara atau sumber pengajaran

Alat pengajara adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau

sarana pengajaran. Alat pengajaran ini akan mempengaruhi tingkah laku siswa, sebab alat pengajaran tersebut juga termasuk dari sebagian sumber pengajaran. Alat pengajaran ada yang bersifat umum, dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, ada pula yang bersifat khusus untuk bidang studi tertentu. Alat pengajaran yang bersifat umum misalnya papan tulis. Adapun alat pengajaran yang dirancang secara khusus untuk bidang studi tertentu misalnya balok, jajar genjang, kerucut untuk matematika, kemudian untuk bidang studi IPA elenmeyer untuk tetraisi, labu takar untuk pengenceran, gelas kimia dan sebagainya. Alat pengajaran ini ada yang bisa dirancang oleh guru itu sendiri karena bahan dan alatnya mudah diperoleh. Akan tetapi adapula pengadaannya atau pembuatannya diluar kemampuan guru sehingga harus didatangkan secara khusus atau membeli. Maka guru seyogyanya dalam memilih alat yang tepat guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 3. Menggunakan media pembelajaran.

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Media tidak hanya terbatas pada perangkat keras (*Hardware*), akan tetapi media dapat juga berbentuk perangkat lunak (*Software*)

Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat pula membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat pelajaran, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam merespon, dan memberi umpan balik dengan cepat serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek lebih terarah

Intinya adalah penggunaan media itu merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Keterlibatan media dalam pembelajaran memungkinkan para peserta didik belajar lebih cepat.

#### 4.) Bahan Pembelajaran

Materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Materi menyangkut jawaban terhadap pertanyaan “ apa yang akan diajarkan ? “, materi ini seringkali kurang mendapat perhatian guru. Artinya, materi seringkali diambil hanya dari satu buku teks tanpa mengkaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seringkali guru cenderung menyampaikan apa adanya dalam buku teks yang dijadikan acuan, yang kadang kadang hanya menekankan pada ranah kognitif tanpa memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik.

#### 5.) Mendorong keterlibatan siswa dalam PBM

Mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dapat membuat peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Aspek kompetensi mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri dari aktivitas :

- a). Menggunakan prosedur yang melibatkan peserta didik pada awal pelajaran
- b) memberi kesempatan siswa untuk berprestasi
- c). Memelihara keterlibatan dalam pelajaran
- d) Penguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatannya.

#### 6.) Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai. Bila penilaian ini digunakan dalam kegiatan instruksional, maka penilaian ini berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dan kegiatan instruksional selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang mengambil tindakan atau keputusan dalam hal ini adalah guru untuk mendapatkan umpan balik atas usaha yang dilakukan.

Seorang guru dipersyaratkan untuk memilih kompetensi dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Kompetensi ini memperlihatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik pada setiap unit pelajaran.

Penilaian pada proses belajar mengajar dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dicapai untuk memantapkan strategi mengajar. Penilaian proses belajar mengajar mendapatkan balikan terhadap tujuan yang telah ditetapkan

#### 5. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

Menurut E.Mulyasa, ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu:<sup>44</sup>

##### a. Dorongan untuk bekerja

Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya. Demikian halnya guru, dalam mengembangkan persiapan mengajar, tentu dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya. Jika guru mempunyai keinginan yang kuat sesuai perannya, maka akan berusaha melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya penyusunan persiapan mengajar secara optimal.

---

<sup>44</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah ...., hlm 99-107

b. Tanggung jawab terhadap tugas

Setiap gurumempunyai tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya.

Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dan motivasi kerja guru dalam mengembangkan persiapan mengajar dipengaruhi oleh beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan cara menyelesaikannya. Beban tugas ini terutama berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah.

c. Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu minat guru terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilihat dari kerajinannya dalam bekerja, keterkaitannya untuk mendalami tugas

yang diberikan dan gairah dalam menerima tugas-tugas dengan perasaan senang.

d. Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik.

Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan mencapai hasil yang optimal.

e. Peluang untuk berkembang

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

f. Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

g. Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan social sekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

h. MGMP dan KKG

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, guru bisa saling bertukar pikiran, dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan. Melalui MGMP dan KKG diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

i. Kelompok diskusi terbimbing

Dalam mengembangkan kompetensi guru perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Pembentukan kelompok diskusi dapat dilakukan oleh para guru di bawah bimbingan kepala sekolah.

j. Layana perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Pengadaan buku pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Disamping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang akan diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

#### 1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur terletak di Dukuh Batur, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten . Jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur dengan ibukota kecamatan adalah  $\pm 3$  km, sedangkan jarak dengan pusat kabupaten  $\pm 15$  km. Tempatnya agak tersembunyi karena berada dibelakang STM Batur Jaya Klaten.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Tegalrejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Kurung
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Kurung Baru
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Batur

Sedangkan batas wilayah Desa Tegalrejo dimana tempat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngawonggo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Troketon
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kurung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ceper

Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur berada ditengah perkampungan yang agak tersembunyi, akan tetapi masyarakat tetap mempercayakan putera-puterinya untuk belajar di madrasah tersebut. Hal ini dibuktikan pada saat penulis mengadakan penelitian disana dengan mewawancarai masyarakat sekitar madrasah dimana mereka menyatakan bahwa masyarakat percaya bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur dapat mendidik putera-puteri mereka menjadi anak yang pandai dan bermoral serta berakhlak mulia. Keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya murid-murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur yang berasal dari daerah sekitar madrasah. Kondisi menunjukkan adanya dukungan dari masyarakat yang besar terhadap Madrasah dalam mendidik putera-puteri mereka. Dengan adanya dukungan yang besar dari masyarakat sangat membantu dalam rangka perkembangan Madrasah ke depan nantinya guna menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun moral.

## 2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur mulai berdiri pada tahun 1940, sebelumnya menempati serambi masjid besar Roudhotus Sholihin di Batur Barat. Kemudian pada tahun 1962 pengurus membentuk panitia pembangunan dan berhasil membuat pondasi madrasah. Dikarenakan oleh sesuatu hal, pembangunan madrasah dihentikan. Pada tahun 1965 untuk membangkitkan semangat pengurus agar melanjutkan pembangunan madrasah, anak-anak madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur berbaris menuju gedung dengan melewati halaman depan rumah pengurus. Ternyata cara

ini mampu membangkitkan semangat pengurus untuk melanjutkan pembangunan gedung madrasah yang sempat terhenti sampai selesai.

Pada tanggal 13 Juli 1983 madrasah mendapat bantuan berupa proyek pembangunan sebanyak 4 lokal ( proyek 1982/1983 ). Satu tahun kemudian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur bisa menempati gedung baru sebanyak 4 lokal sedang 5 lokal masih menempati gedung lama ( milik yayasan Mamba'ul Ulum Batur ) yang sekarang ditempati STM Batur Jaya. Tahun 1985/1986 Madrasah mendapat proyek tahap berikutnya menyelesaikan 5 lokal sehingga madrasah dapat menempati gedung baru tersebut. Pada tahun 1987/1988 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur mendapat 3 proyek dimana bantuan-bantuan tersebut digunakan untuk pembangunan gedung. Hal ini disebabkan karena pada saat itu sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan adalah gedung.

Selanjutnya pada tahun 2007 berdasarkan kebijakan dari pemerintah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur mendapatkan bantuan yang berasal dari APBNP untuk tahun anggaran 2006. Adapun bantuan tersebut oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur digunakan untuk rehabilitasi gedung dan bangunan yang berupa ruang kepala madrasah dan guru, serta 9 lokal yaitu ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, Mushola, tempat sepeda, dan paving halaman madrasah. Adapun kegiatan rehabilitasi ini dilaksanakan dari tanggal 22 Januari sampai dengan 22 Maret 2007.

Kemudian pada tanggal 3 September sampai dengan November 2008 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur mengadakan pembangunan satu unit madrasah baru/ 3 RKB yang pembiayaannya bersumber dari dana APBN tahun 2008.

### 3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur berada di Desa Tegalrejo yang menempati tanah kas desa seluas 1700 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya 702 m<sup>2</sup>. Nomor Statistik Madrasah (NSM) adalah 1113310113029 dan Nomor identitas Madrasah (NIS) adalah 150010 semakin menguatkan keberadaan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur berdiri pada tahun 1940 dan mendapatkan status penegerian tahun 1958.

#### a) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Visi adalah pandangan atau wawasan ke depan. Adapun pandangan atau wawasan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur dalam pendidikan anak-anak didik adalah “ Berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, iman, taqwa, akhlaqul karimah, serta berdaya guna bagi nusa, bangsa dan agama.”

Dari visi di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur memandang bahwa pendidikan harus menghasilkan anak didik yang berkualitas dalam hal ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan iman yang dan taqwa. Sehingga anak didik dapat

mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Misi adalah suatu tugas yang dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun misi yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur adalah :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan berhasil guna
- 2) Menumbuh suburkan budaya membaca dan menulis
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru
- 4) Pengadaan sarana dan prasana yang memadai
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 6) Menumbuh suburkan sikap beribadah, sopan santun dan budi pekerti luhur
- 7) Melaksanakan disiplin kerja dan tertib administrasi
- 8) Menciptakan persatuan murid, Orangtua murid dan komite madrasah

Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur yaitu :

- 1) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
- 2) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi

- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

b. Keadaan Guru/Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Guru merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran pada sebuah satuan lembaga pendidikan. Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 :  
Data Keadaan Guru MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten  
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	NAMA	NIP	KET
1	HIDAYAT, S.Pd.I	195801011992031001	Kep. Sek
2	MUJASIROTUN, A.Ma	195405061980032001	Guru
3	AGUS SALIM KHAMDANI, S.Pd	196708031994031002	Guru
4	SITI ROKHIMAH, S.Pd..I	197003021995032001	Guru
5	MARWIYAH, S.Pd.I	196612122003111001	Guru
6	NINING KHOIRIYAH, S.Ag	197205152007102007	Guru
7	SRI WAHYUNI, S.Psi	198004202009012009	Guru
8	SITI NUR AISIYAH JAMIL, S.Pd.I	198001292007102003	Guru
9	ROF'AH YULIANI. A.Ma.Pd.SD	197607092009012004	Guru
10	UNTUNG SRI RAHAYU, A.Ma	197010032007102002	Guru
11	AMIRA ZAHROH, S.Pd.I		GTT
12	FAUZIYAH NURCHAYATI, S.Ag		GTT
13	YULIANA RAHMAWATI, S.Pd.I		GTT
14	MUH. JAHID, S.Pd		GTT
15	M.MUFIT FAUZI		GTT
16	M.ARIF KURNIAWAN, S.Ag		GTT

c.. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

Murid juga merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran pada sebuah satuan lembaga pendidikan. Keberadaan murid pada sebuah lembaga pendidikan disesuaikan jumlah tenaga pendidik dan jumlah gedung yang dimiliki. Banyak sedikitnya jumlah murid menjadi salah satu tolok ukur kualitas madrasah. Kuantitas murid yang besar menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, begitu sebaliknya. Adapun keadaan murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur tahun pelajaran 2010/2011 adalah Sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2  
Data Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur  
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I	39	29	68	2 Rombel
2	II	26	21	47	2 Rombel
3	III	19	21	40	2 Rombel
4	IV	23	11	34	1 Rombel
5	V	15	11	26	1 Rombel
6	VI	9	8	17	1 Rombel
JUMLAH		131	101	232	9 Rombel

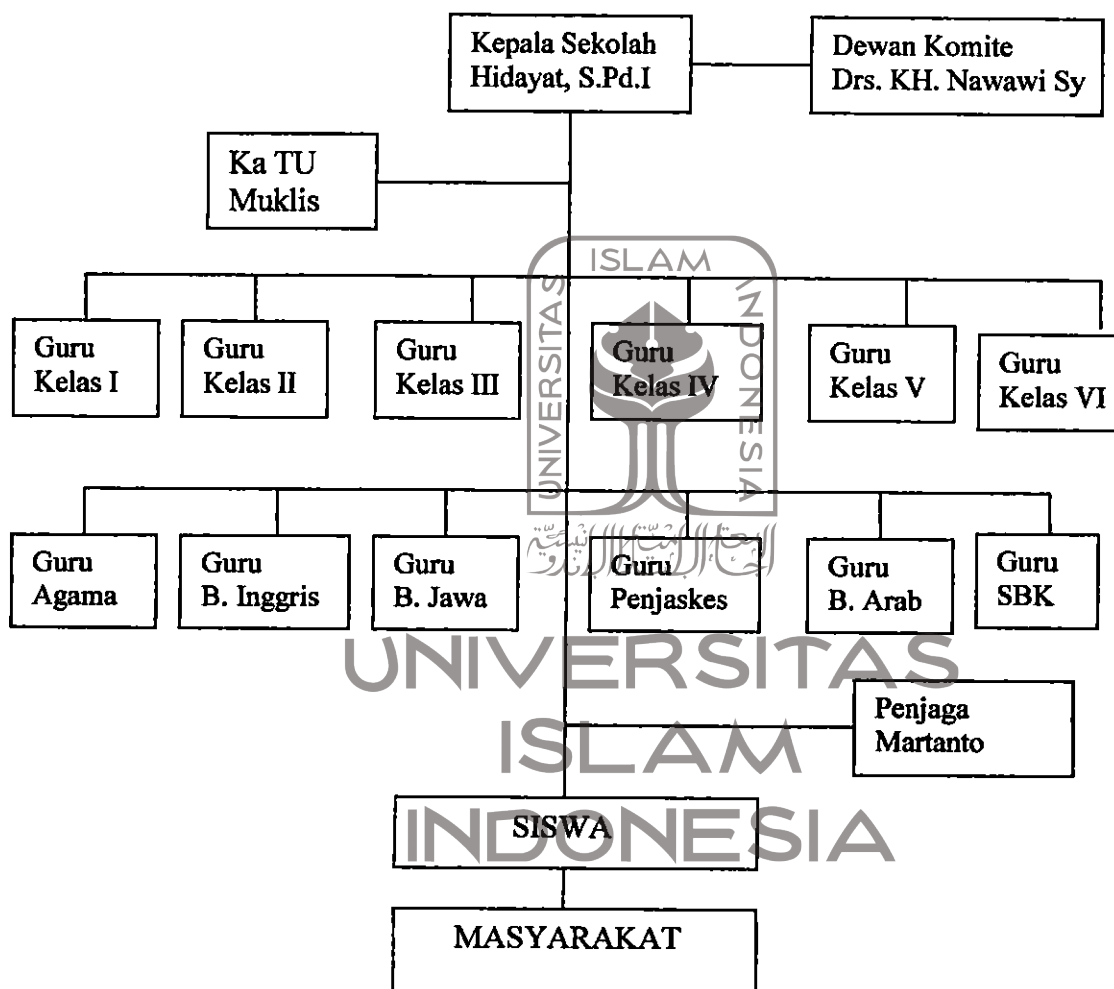
c. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Cepre Klaten

Struktur organisasi bagi sebuah lembaga atau instansi merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini mengingatkan bahwa struktur organisasi dapat menggambarkan jalannya sebuah

tugas dan tanggung jawab yang diemban masing-masing personal. Struktur organisasi merupakan bagan yang menggambarkan antara tugas dan kewajiban serta kewenangan personal madrasah dalam kegiatan operasional di suatu madrasah. Dengan adanya struktur organisasi apalagi dipajangkan di tempat yang mapan dengan ukuran besar akan memudahkan untuk dipahami pihak yang berkepentingan. Hal ini juga menandakan adanya pelimpahan tugas pokok dan fungsi dalam lembaga itu secara rinci dan jelas. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Ceper Klaten sebagaimana terlihat dalam halaman berikut ini.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Dari bagan struktur organisasi halaman tersebut di atas dapat diterangkan bahwa :

Kepala Madrasah mengadakan koordinasi langsung terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa. Di samping itu juga mengadakan koordinasi dengan Komite Madrasah dalam rangka pelaksanaan pendidikan di Madrasah. Dalam koordinasi ini dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan hal sarana dan prasarana serta proses penyerapan aspirasi dalam upaya peningkatan pelayanan masyarakat yang baik. Selain itu kepala Madrasah juga mengadakan pengendalian dan bimbingan teknis serta koordinasi kepada wali kelas, guru mapel dan tenaga administrasi dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

#### d. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah semua hal yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipandang sangat penting karena dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur, Ceper, Klaten. Adapun sarana prasarana yang dipunyai oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur, Ceper, Klaten adalah sebagai berikut :

##### 1) Tanah seluas 1700 m<sup>2</sup> yang terdiri dari

- a) Bangunan madrasah seluas : 856 m<sup>2</sup>
- b). Lapangan olah raga seluas : 350 m<sup>2</sup>
- c). Kebun seluas : 58 m<sup>2</sup>

d). Dipakai untuk yang lainnya : 436 m<sup>2</sup>

2) Ruang dan Gedung

a). Ruang kelas : 8 lokal

b). Ruang kepala Madrasah : 1 lokal

c). Ruang Guru : 1 lokal

d). Ruang Perpustakaan : 1 lokal

e). Ruang Lab dan UKS : 1 lokal

f). Aula : 1 lokal

g). Gudang : 1 lokal

h). Mushola : 1 lokal

3) Peralatan dan Inventaris Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur

a). Mebelair ada 656 unit dalam kondisi baik 360 buah, sedang 240 buah dan rusak sebanyak 56 buah

b). Mesin ketik 2 unit dalam keadaan baik

c). Sound sistem 1 unit dalam keadaan baik

d). Sarana olah raga 18 unit dimana 13 buah dalam keadaan baik dan 3 dalam keadaan sedang serta 2 buah dalam keadaan rusak

e). Komputer memiliki 12 unit dengan perincian : 9 unit dalam keadaan baik dan 2 unit dalam keadaan Rusak Ringan dan 1 unit rusak berat

f). Printer ada 3 unit 2 unit kondisi baik dan 1 unit rusak

g). Peralatan biologi 5 unit dalam keadaan baik

h). Sumber air 2 macam yaitu sumur dan ledeng dalam keadaan baik

4) Data Buku

Buku-buku yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur, Ceper, Klaten adalah sebagai berikut :

- a). Buku pegangan guru ada 95 judul terdiri dari 151 eksemplar yang bersumber dari droping pemerintah baik pusat maupun daerah dan swadaya masyarakat.
- b). Buku pelajaran siswa ada 81 judul terdiri dari 2430 eksemplar yang bersumber dari droping pemerintah
- c). Buku bacaan terdapat 56 judul terdiri dari 887 eksemplar berasal dari droping pemerintah

Sehingga untuk data buku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur, Ceper, Klaten secara keseluruhan ada 232 judul buku terdiri dari 3468 eksemplar.

5) Prestasi

Prestasi madrasah baik secara akademik maupun non akademik sebenarnya cukup banyak, namun dikarenakan perpindahan proses pembelajaran dengan adanya pembangunan gedung mengakibatkan beberapa dokumen hilang. Pada Tahun 2006 juga termasuk daerah jalur gempa yang mengakibatkan kerusakan gedung dan bangunan termasuk dokumen-dokumen madrasah. Berikut ini kami paparkan data prestasi yang masih bisa dilihat dokumen yang berupa

sertifikat atau piagam penghargaan dan piala kejuaraan sebagaimana tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Data Kejuaraan MIN Batur Tahun 2004 – 2010

No	Nama Kejuaraan	Tingkat	Tempat dan Waktu
1	Juara III (tiga) Lomba Seni Lukis Dalam Rangka Hardiknas Th 2004 A.N. M. Ainun Najib	Kecamatan	SDN 1 Ceper 22 s.d 23 Juni 2004
2	Juara I Lomba Lukis Tk.SD/MI dalam rangka PMKK A.N. M.Ainun Najib	Kabupaten	Dinas P dan K Kab. Klaten 28 Mei s.d 2 Juni 2005
3	Juara I ( pertama ) Lomba Lukis dalam Pekan Seni SD/MI tahun 2006 a.n. Ridwan AR	Kecamatan	Ceper 20 Maret 2006
4	Juara I Kaligrafi (putri) dalam Porseni MI 2006 a.n. Fauzi Novia Isnai- ningtyas	Kabupaten	Klaten 23 Juli 2006
5	Juara III Kaligrafi (putra) dalam Porseni 2006 a.n. Muhammad Rudi Ardian	Kabupaten	Klaten 23 Juli 2006
6	Juara I MTQ (putri) dalam Porseni 2006 a.n. Fauziah Nurmalita Haqiqi	Kabupaten	Klaten 23 Juli 2006
7	Juara II ( Dua ) Lomba Cabang Tilawah SD/MI Putri pada MTQ Pelajar XXII Kab. Klaten Th. 2006 a.n. Fauziah Nurmalita Haqiqi	Kabupaten	Klaten 10 Agustus 2006
8	Juara I Lomba Seni Lukis dalam Pekan Seni SD/MI tahun	Kecamatan	Ceper 3 Maret 2007

	2007 a.n. Fauzi Novia Isnainingtyas		
9	Juara I (satu) Lomba Lukis Tingkat SD dalam Kegiatan PMKK Kab. Klaten a.n. Fauzi Novia Isnainingtyas	Kabupaten	Klaten 21,28 dan 1 Mei 2007
10	Juara III (tiga) Lomba Kaligrafi Putri pada acara FASI II a.n. Fauzi Novia Isnainingtyas	Kabupaten	Pendopo Kab. Klaten 17 Mei 2007
11	Juara I (satu) Lomba Festival Kompetensi dan Kreatifitas (Seni Lukis) siswa SD/MI a.n Fauzi Novia Isnainingtyas	Kabupaten	Klaten 10 – 11 Juli 2007
12	Juara III (tiga) Lomba Menggambar acara Kegiatan Pildacil a.n. Fauzi Novia Isnainingtyas	Kabupaten	Salma radio RSI Klaten 29 Juli 2007
13	Juara Aspek Penguasaan Musik Ritmis dan Melodi dalam Festival Marching Band a.n. Idolaku MIN Batur	Kabupaten	SMKN 1 Pedan 20 Januari 2008
14	Juara II ( kedua ) Lomba Kaligrafi dalam Porseni MI tahun 2009 a.n. Indira Prasasti	Kabupaten	Klaten 09 Maret 2009

## B. Supervisi Kepala Madrasah

### 1. Bidang Administrasi.

Kepala madrasah merupakan orang yang berada di garis terdepan dalam memimpin madrasah yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam manajemen madrasah. Kepala madrasah adalah seseorang yang memimpin madrasah, artinya memimpin dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan madrasah khususnya untuk memajukan dan mengembangkan mutu pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu untuk menjadi kepala madrasah, harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus dalam memimpin dan manajemen semua komponen-komponen madrasah, Mulai dari admistrasi kepala madrasah itu sendiri, administrasi kesiswaan, admistrasi ketenagaan dan laian-lain . (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Nawawi Syafi'i Ketua Komite MIN Batur Tegarejo Cepur Klaten 11 Oktober 2010).

Salah satu tugas kepala madrasah yang selama ini kurang mendapat perhatian. khusus dari para kepala madrasah adalah tugasnya sebagai supervisor bagi para stafnya termasuk para guru. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing, dan juga membina guru-guru dan petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Nawawi

Syafi'i, Ketua Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten , 11 Oktober 2010).

Asumsi yang muncul selama ini di kalangan para kepala madrasah adalah bahwa tugas supervisi adalah tugas para pengawas, bukan tugas kepala madrasah, sehingga kebanyakan dari para kepala sekolah tidak begitu memperhatikan mengenai supervisi ini. Salah satu hal terpenting dalam supervisi adalah pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, karena guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di madrasah. Begitu juga tentang administrasi yang harus dipersiapkan. Jika tidak dilakukan pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, maka kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itulah seyogyanya kepala madrasah menyadari akan hal ini dan melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan kinerja para guru agar proses pembelajaran bisa berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas. (Hasil Wawancara dengan Bapak H. Purwanto Umar Ma'ruf., Anggota Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 11 Oktober 2010).

## 2. Supervisi Proses Belajar Mengajar.

Salah satu tugas kepala madrasah yang selama ini kurang mendapat perhatian. Khusus dari para kepala madrasah adalah tugasnya sebagai supervisor bagi para stafnya termasuk para guru. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing,

dan juga membina guru-guru dan petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Nawawi Syafi'i, Ketua Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten , 11 Oktober 2010).

Salah satu upaya atau usaha dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi kepala Madrasah .Dan salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai supervisor pengajaran, yakni mengadakan pengawasan, bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan komponen-komponen pengajaran. Komponen pengajaran yang utama adalah para guru, oleh karenanya kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Suryani, Koordinator Departemen Pendidikan Yayasan Raudlotuhs Sholihin Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 18 Oktober 2010).

Kepala madrasah di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten menyadari betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah terutama dalam hal supervisi pengajaran, oleh karenanya kepala madrasah mengupayakan untuk selalu mengoptimalkan perannya sebagai supervisor guna meningkatkan kinerja guru di MIN

Batur Tegalrejo Ceper Klaten (Hasil observasi lapangan, 18 Oktober 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten pada tanggal 18 Oktober 2010, bentuk-bentuk supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten selaku supervisor adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin.

Dalam upaya untuk membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik ini, langkah yang ditempuh kepala MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten adalah dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan kepada guru-guru, baik pendekatan secara individual maupun secara kelompok. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan untuk menyadarkan para guru akan tanggung jawab yang diemban tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, oleh karenanya para guru diberi arahan, bimbingan agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. (Hasil Wawancara dengan Bapak. H. Hidayat, S.Pd.I Kepala MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten , 18 Oktober 2010).

Sebelum kepala madrasah melakukan pendekatan individu, terlebih dahulu kepala madrasah mengadakan observasi kelas, yakni dengan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. (Hasil observasi lapangan, 25 Oktober 2010).

Setelah observasi selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah memberikan saran-saran atau nasihat nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. (Hasil observasi lapangan, 25 Oktober 2010).

Selain itu kepala madrasah juga selalu menekankan kepada para guru agar disiplin dalam mengajar. Kehadiran dan kedisiplinan guru dalam mengajar sangatlah menentukan, sehingga guru benar-benar dituntut untuk selalu siap menghadapi situasi dan kondisi kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedisiplinan dan kesiapan mengajar guru, tentu tidak lepas dari motivasi kepala madrasah, sehingga, kedisiplinan

tidak menjadi beban bagi para guru, sebagaimana dikatakan oleh H. Mujasiratun . salah satu guru di MIN Batur , bahwa mengajar di sekolah harus diniatkan untuk beribadah dan menjalankan amanah sehingga semua aturan yang menyangkut soal kedisiplinan, baik kehadiran maupun kesiapan mengajar yang begitu padat tidak menjadi beban. (Hasil Wawancara dengan Ibu H. Mujasiratun, Guru MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, Pada Tanggal 25 Oktober 2010).

Selain dengan mengadakan pendekatan seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam rangka membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, pengurus Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten dan kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dengan memberikan tunjangan khusus yang sifatnya insidental, (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Nawawi Syafi'i Ketua Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 25 Oktober 2010).

Selanjutnya bagi guru yang sudah menempuh SI (Sarjana) diberi motivasi untuk dapat selalu mengikuti kegiatan-kegiatan semacam seminar-seminar untuk dijadikan syarat-syarat mengikuti sertifikasi, dan yang PNS dengan golongan IIB dan IIIA diberi motivasi untuk dapat membuat karya ilmiah.

(Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Nawawi Syafi'I, Ketua Komite MIN Batur Ceper Klaten , 25 Oktober 2010):

- b. Mengadakan pertemuan antara kepala madrasah dengan para guru setiap satu bulan sekali

Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi mengenai perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu bulan, membahas masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam mengajar di kelas, serta mengupayakan untuk mencari solusi.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh sebagian guru-guru di MIN Batur Tegarejo Ceper Klaten adalah mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya, serta siswa yang kurang percaya diri. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, sebaiknya dipecahkan atau diatasi oleh para guru itu sendiri. Oleh karena itulah Upaya kepala madrasah dalam hal ini adalah memberikan bimbingan kepada guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dalam rangka mengatasi problem-problem yang dihadapi oleh para siswa. (Hasil Wawancara dengan Drs. Suryani, Dewan

Pendidikan Yayasan Raudlotush Sholihion yang juga Anggota Komite MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 25 Oktober 2010).

c. Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis

Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis ini dilakukan baik hubungan antara kepala madrasah dengan para guru maupun hubungan antara guru satu dengan guru yang lainnya. Jika kepala madrasah dengan para guru dapat bekerja sama dan berhubungan dengan baik serta harmonis, maka hal ini akan memudahkan bagi kepala madrasah untuk membimbing, mengarahkan, serta membina para guru terutama guru-guru yang mendapati masalah dalam proses pembelajaran di kelas. (Hasil Wawancara dengan Bapak H. Hidayat S.Pd.I, 18 Oktober 2010).

Selain hubungan antara kepala madrasah dengan para guru, sesama guru di sekolah dapat guru, karena motivasi kerja dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, di samping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah. (Hasil Wawancara dengan Bapak H. Hidayat, S.Pd.I, Kepala MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 18 Oktober 2010 )

d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional

Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten yang bertindak sebagai supervisor dalam upaya mempertinggi mutu dan pengetahuan guru guru agar menjadi guru yang profesional adalah dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, menyediakan dan memperlengkap buku-buku perpustakaan guna menunjang kelancaran bagi guru dalam mengajar, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, atau seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nining Chiriyah S.Ag, Guru MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten, 1 Nopember 2010).

Diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis antar mi, atau kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atact kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Asyiyah Jamil, S.Pd, Guru MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten 1 Nopember 2010).

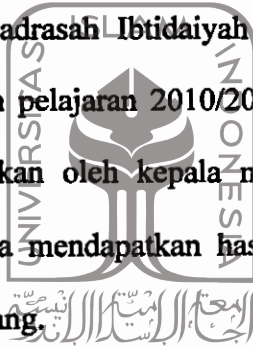
Upaya untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional selain membentuk kelompok diskusi terbimbing adalah melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran metodologi pengajaran, dan lain sebagainya, mengingat penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. (Hasil Wawancara dengan Bapak Drs Nurdiyanto Pengurus Yayasan Raudlotush Sholihin seksi Pendidikan / Wali Murid, 8 November 2010).

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, baik pihak Yayasan Raudlotush Sholihin, komite sekolah maupun tokoh-tokoh masyarakat. (Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Khamdani, guru dan kurikulum MIN Batur Tegalrejo Ceper Klatn, 8 November 2010).

Kegiatan seperti diuraikan di atas memang seharusnya dilakukan oleh setiap kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus supervisor guna memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga dapat

mencetak generasi-generasi berkualitas yang mampu memimpin bangsa di masa-masa yang akan datang. (Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suseno SE., Wali Murid dan tokoh masyarakat desa Batur Tegalrejo Ceper Klaten 8 November 2010).

Demikianlah gambaran singkat mengenai peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Dan tentunya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah ini harus terus dikembangkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik pada masa-masa mendatang.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Peraan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru di MIN Batur Tegalrejo Cepur Klaten sudah cukup baik, ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil dari Kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja para guru yang dilakukan dengan sistematis, terencana dan menunjukkan perubahan positif terhadap kinerja guru. Tindakan tersebut diantaranya :

1. Membangkitkan dan memotivasi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Meningkatkan mutu dan pengetahuan para guru, dengan cara pembinaan atau mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, penataran-penataran dan seminar-seminar
3. Membentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing,
4. Memantau keberadaan administrasi guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
5. secara insidental Kepala Madrasah memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN Batur Tegalrejo Cepur Klaten dalam meningkatkan kinerja guru, secara umum sudah berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan cara membangkitkan

dan memotivasi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan profesional. Keberhasilan dari tindakan ini sebenarnya terletak pada pribadi masing-masing guru itu sendiri, yang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, mampu melaksanakan perannya, mampu bekerja tuituk mencapai tujuan pendidikan, serta mampu melaksanakan perannya dalam mengajar di kelas.

Kegiatan lain yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MIN Batur Tegarejo Ceper Klaten adalah dengan mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru, dengan cara pembinaan atau pelatihan-pelatihan, membentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar seminar serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kinerja guru. Pelaksanaan

kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja perlu adanya tindak lanjut dan pengujian dari hasil kegiatan tersebut. Pembinaan dan pelatihan tersebut idealnya tidak hanya bersifat akademis saja, akan tetapi juga pembinaan untuk selalu berperilaku yang baik dan konsisten agar terbentuk guru-guru yang bertanggung jawab, cerdas, profesional, dan berkompeten di bidangnya. Dengan demikian maka guru akan berupaya memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran.

Perlu disadari bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor tersebut di atas adalah sarana untuk membentuk para guru yang profesional yang memiliki kemampuan-kemampuan professional seorang pengajar. Kegiatan semacam ini harus mendapat dukungan dan bantuan

dari semua komponen sekolah sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Supervisor bukanlah orang yang mampu mengubah segala kegiatan pembelajaran menjadi seperti yang diharapkan, akan tetapi supervisor hanyalah sarana menuju keberhasilan tersebut, dan semua itu dikembalikan terhadap pribadi masing-masing komponen pembelajaran dalam menjalin kerja sama dan selalu bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya masing-masing. Oleh karena itulah, maha dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran terletak pada kerja sama dan kesadaran masing-masing komponen pembelajaran untuk menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

Untuk meningkatkan kinerja guru, maka seorang kepala madrasah perlu memberikan pelayanan supervise yang memungkinkan guru mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas pokok sehari-hari yaitu mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu pelayanan kepala madrasah lebih tertuju kepada pelayanan teknis edukatif dibanding dengan pelayanan teknis administratif. Beberapa pelayanan teknis administrasi yang dilakukan kepala Madrasah antara lain :

1. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Memberikan informasi mengenai perkembangan buku, metodologi maupun teori-teori pembelajaran

4. Memberikan saran dan peluang untuk meningkatkan profesional guru.
5. Membantu dan membimbing pelaksanaan UN/UAMBN
6. Memberikan sarana penyelesaian kasus-kasus madrasah
7. Membantu dan membimbing pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.
8. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
9. Melaksanakan evaluasi kegiatan-kegiatan madrasah

#### B. Kendala Kendala dan Pendukung dalam Supervisi

##### 1. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Supervisi

Pada dasarnya kebanyakan guru tidak suka dirinya disupervisi. Hal ini bukan berarti guru tidak tau manfaat supervisi. Guru tidak suka dirinya disupervisi biasanya disebabkan beberapa alasan pribadi, antara lain :

- a. Merasa akan dicari-cari atau dikorek kesalahannya.

Ketika salah satu guru di panggil oleh kepala madrasah dan diberitahu kekurangan-kekurangan baik administrasi maupun proses pembelajaran (dari hasil supervisi kelas). Masih ada guru yang merasa dicari-cari kesalahannya. Begitu juga ketika kekurangan-kekurangan tersebut disampaikan secara umum dalam rapat.

- b. Tidak memahami apa sebenarnya supervisi itu
- c. Merasa mengganggu kegiatan belajar mengajarnya.

Ketika seorang kepala madrasah memasuki kelas yang sedang dalam proses proses belajar mengajar. Kadangkala menjadikan suasana

pembelajaran sedikit terganggu. Meskipun hal ini terjadi hanya sebentar.

Sementara itu dari sisi supervisor, Seorang kepala madrasah cenderung memiliki pemahaman bahwa tugas supervisi di madrasah adalah tugas pengawas pendidikan agama, a islam (PPAI), sementara yang terjadi di MIN Batur Tegalrejo Ceper kendala yang dihadapi adalah waktu yang dibutuhkan relatif lama sementara seorang kepala memiliki banyak agenda pertemuan di lain tempat. Sehingga pelaksanaannya terkesan mendadak

## 2. Hal-hal Yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi di MIN batur tegalrejo Ceper Klaten dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- a. Adanya dukungan dari para wali murid yang tergabung dalam PMOG (Persatuan Murid Orang tua dan Guru). Hal yang biasa terjadi pada Orang tua/Wali murid di MIN Batur Tegalrejo Ceper apabila ada persoalan proses belajar mengajar pada anaknya, maka orang tua/Wali murid tersebut akan melapor tau konsultasi kepada Wali kelas atau Guru yang bersangkutan maupun kepada kepala madrasah. Hal ini sangat bermanfaat bagi kepala mandarash untuk mengadakan supervisi lanjutan.
- b. Peran serta Komite Madrasah dalam mengontrol kegiatan-kegiatan Madrasah.
- c. Tersedianya sarana prasarana yang diperlukan.

### C. Peningkatan Kinerja Guru.

#### 1. Kemampuan merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa masing masing guru memiliki dokumen perencanaan persiapan pembelajaran yang berpedoman pada rancangan persiapan pengajar yang tercantum pada kaldik maupun kurikulum meliputi Perumusan tujuan instruksional, penentuan metode, menentukan alokasi waktu, penentuan media dan sumber belajar, serta evaluasi.

#### 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas disamping guru memiliki perangkat persiapan pembelajaran, guru di MIN Batu Ceper Klaten menguasai materi yang hendak diberikan kepada siswa, penggunaan alat bantu/alat peraga, serta penggunaan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan alokasi waktupun cukup efektif dan efisien.

#### 3. Kemampuan melaksanakan penilaian/Evaluasi pembelajaran

Dari hasil penelitian melalui RP,RPP, Prota serta Promes yang dimiliki guru, dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran cukup baik. Mulai dari prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan hasil analisis evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

#### 4. Adanya motivasi dan kerjasama yang harmonis.

Dengan adanya pembinaan kepala madrasah melalui supervisi dapat menumbuhkan motivasi guru-guru untuk melaksanakan tugasnya secara optimal, didukung dengan kerjasama semua komponen, sehingga mampu menarik simpati para orang tua siswa. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri dalam meningkatkan jumlah siswa melalui penjangkaran peserta didik baru. Sebab dengan adanya peningkatan kinerja guru secara profesional menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Supervisi Kepala Mdrasah

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN batur tegalrejo Ceper Klaten Tahun pelajaran 2010/2011 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten tahun Pelajaran 2010 / 2011 cukup baik, ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan sistematis dan terencana. Adapun tindakan-tindakan riil dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut adalah :

- a. Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para guru baik secara individu maupun kelompok, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Mengadakan pertemuan antara kepala madrasah dengan para guru setiap satu bulan . Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu bulan.

- b. Membina, kerja sama dan hubungan yang harmonis, baik antara kepala madrasah dengan para guru maupun antar guru.
- c. Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang professional dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, menyediakan dan memperlengkap buku buku perpustakaan guna menunjang kelancaran bagi guru dalam mengajar, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, atau seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## 2. Kinerja Guru

Supervisi yang dilaksanakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten Cukup memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru yaitu :

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa masing masing guru memiliki dokumen perencanaan persiapan pembelajaran yang berpedoman pada rancangan persiapan pengajar yang tercantum pada kaldik maupun kurikulum meliputi Perumusan tujuan instruksional, penentuan metode, menentukan alokasi waktu, penentuan media dan sumber belajar, serta evaluasi.

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas disamping guru memiliki perangkat persiapan pembelajaran, guru di MIN Batu Ceper Klaten menguasai materi yang hendak diberikan kepada siswa, penggunaan alat bantu/alat peraga, serta penggunaan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan alokasi waktu pun cukup efektif dan efisien.

c. Kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran

Dari hasil penelitian melalui RP, RPP, Prota serta Promes yang dimiliki guru, dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran cukup baik. Mulai dari prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan hasil analisis evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Dilingkungan pendidikan Islam peranan supervisor perlu terus ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari sisi kualitas

misalnya pemahaman dan penguasaan Kepala Madrasah terhadap tugas tugas pokoknya perlu ditingkatkan. Juga perlu adanya penguasaan terhadap tugas tugas pokok guru, dengan demikian kepala madrasah mampu memberikan pembinaan serta contoh proses belajar mengajar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sistimatis untuk mengatasi hal ini.

Hendaknya kepala madrasah selalu memantau perkembangan pembelajaran, serta memberikan motivasi, pembinaan serta bimbingan kepada para guru agar lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga kinerja guru benar-benar maksimal.

## 2. Bagi Para Guru

Hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, baik secara administratif maupun edukatif. dan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya agar bisa menjadi guru yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' 'ulum al-Din Juz 1*, Singapura : Dal Sulaiman Mara'I.
- Achmad S., 2002, *Sistem manajemen kinerja (Performance Management System) Panduan praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*, Bandung : Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Warson Munawir, 1984, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Munawir
- Ahmad Azhari, 2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta : Rian Putra
- Amin Thoib dan Ahmad Robic, 2005, *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*, Depag RI, Jakarta
- An Selm Strauss Julied Corbin, 1997, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Bogdan R>C & Biklen S>K. 1990, *Riset kualitatif Untuk Pendidikan : Pengantar teori dan Metode*, Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas, Jakarta : Dirjen Dikti
- Burhanudin Tola, Dr, MA. Teuku Ramli Zakaria, Dr, MA. 2003, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan (Supervisi Akademi dan Evaluasi Program)*, Jakarta : Depag RI
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depag RI, 1996, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Departemen Agama RI, 1999, *Supervisi Madrasah Aliyah*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- Departemen Agama RI, 2000, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta
- Depag RI, 2004, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta : Depag RI

- Departemen Agama RI, 2005, *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Depag RI
- Heri Jauhari Muchtar, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bima Aksara
- Lexy. J. Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin, H. Dr. M.Pd, Maisah, Dra, M.Pd.I, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Moh. Uzer Usman, 1991, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Rmaja Rosdakarya
- Muhajir N, 2000, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Yogyakarta : Rake Surasih
- Mulyasa, 2002, *Menejemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Rosdakarya
- Mulyasa, 2004, *Pedoman Menejemen Berbasis Madrasah*, Jakarta : Departemen Agama RI
- Ngalim Purwanto, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remadja Karya.
- Ngalim Purwanto, 2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurkholis, 2003, *Menejemen Berbasis Sekolah Teori Aplikasi, dan Aplikasi*, Jakarta : Grasindo.
- Saifuddin Anwar, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Depag RI
- WJS. Poerwadarminta, 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Wojowasito, 1972, *Kamus Umum Inggris – Indonesia* , Jakarta : Cypress

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah konsep kepemimpinan ideal bagi seorang kepala madrasah ?
2. Apakah tugas terpenting bagi kepala madrasah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran ?
3. Bagaimanakah asumsi kepala madrasah mengenai supervisor yang muncul selama ini ?
4. Bagaimanakah tugas kepala madrasah sebagai supervisor pengajaran ?
5. Bagaimanakah bentuk-bentuk supervisi pengajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten ?
6. Bagaimanakah cara membangkitkan dan memotifasi guru-guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik ?
7. Bagaimanakah hubungan antar komponen-komponen pembelajaran dengan kepala madrasah ?
8. Selain mengesrim para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan lain sebagainya, apa ada tindakan lanjut untuk mempraktekkannya?
9. Apakah kegiatan supervisi ini juga mendapatkan perhatian dari pihak yayasan/ pengelola ?
10. Bagaimanakah tanggapan tokoh masyarakat mengenai tindakan supervisi yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur ?
11. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi?

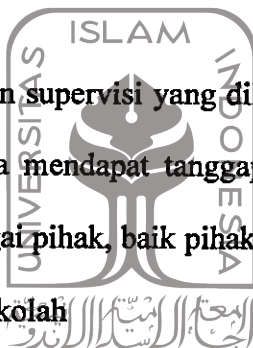
## FIELD NOTES

- Informan** : Bpk. Drs. KH. Nawawi Syafi'i
- Tanggal** : 11 Oktober 2010
- Waktu** : 16.00-17.30 WIB
- Tempat** : Rumah Bpk. Drs. KH. Nawawi Syafi'i
- Pertanyaan** : Bagaimanakah konsep kepemimpinan ideal bagi seorang kepala madrasah?
- Jawaban** : Kepala madrasah merupakan orang yang berada di garis terdepan dalam memimpin madrasah yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam manajemen madrasah. Kepala madrasah adalah seseorang yang memimpin madrasah, artinya memimpin dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan madrasah khususnya untuk memajukan dan mengembangkan mutu pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu untuk menjadi kepala madrasah, harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus dalam memimpin dan manajemen semua komponen-komponen madrasah, termasuk para guru.

- Informan** : Bpk. Drs. KH. Nawawi Syafi'i
- Tanggal** : 11 Oktober 2010
- Waktu** : 16.00-17.30 WIB
- Tempat** : Rumah Bpk. Drs. KH. Nawawi Syafi'i
- Pertanyaan** : Apakah tugas terpenting bagi kepala madrasah dalam kaitannya dengan dengan proses pembelajaran?
- Jawaban** : Salah satu tugas kepala madrasah yang selama ini kurang mendapat perhatian, khusus dari para kepala madrasah adalah tugasnya sebagai supervisor bagi para stafnya termasuk para guru. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing, dan juga membina guru-guru dan petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.

- Informan** : Bp. H. Purwanto Umar Ma'ruf
- Tanggal** : 11 Oktober 2010
- Waktu** : 08.15-08.45 WIB
- Tempat** : MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten
- Pertanyaan** : Bagaimanakah asumsi kepala madrasah mengenai supervisor yang muncul selama ini?
- Jawaban** : Asumsi yang muncul selama ini di kalangan para kepala madrasah adalah bahwa tugas supervisi adalah tugas para pengawas, bukan tugas kepala madrasah, sehingga kebanyakan dari para kepala sekolah tidak begitu memperhatikan mengenai supervisi ini. Salah satu hal terpenting dalam supervisi adalah pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, karena guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di madrasah. Jika tidak dilakukan pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, maka kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itulah seyogyanya kepala madrasah menyadari akan hal ini dan melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan kinerja para guru agar proses pembelajaran bisa berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas.

- Informan** : Bpk. Agus Khamdani
- Tanggal** : 8 Nopember 2010
- Waktu** : 09.30.- 10.00 WIB
- Tempat** : MIN Batur Ceper Klaten
- Pertanyaan** : Apakah kegiatan supervisi ini juga mendapat perhatian yang serius dari pihak Yayasan Raudlotush Sholihin dan komite sekolah?
- .Tawaban** : Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, baik pihak Yayasan Raudlotush Sholihin , komite sekolah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Informan** : Drs. Suryani  
**Tanggal** : 18 Oktober 2010  
**Waktu** : 08.00-08.30 WIB  
**Tempat** : MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten  
**Pertanyaan** : Bagaimanakah tugas kepala madrasah madrasah selaku supervisor pengajaran?

**Jawaban** : Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai supervisor pengajaran, yakni mengadakan pengawasan, bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan komponen-komponen pengajaran. Komponen pembinaan yang utama adalah para burn, oleh karenanya kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

- Informan : Drs. Nurdiyanto
- Tanggal : 8 November 2010
- Waktu : 08.00-08.30 WIB
- Tempat : Rumah Bpk. Nurdiyanto
- Pertanyaan : Sekolah mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, dan lain sebagainya, apa ada tindak lanjut untuk mempraktekkannya?
- Jawaban : Upaya untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional selain membentuk kelompok diskusi terbimbing adalah melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran metodologi pengajaran, dan lain sebagainya. mengingat penataran-pnataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

- Informan** : Bp. H. Hidayat , S.Pd.I
- Tanggal** : 18 Oktober 2010
- Waktu** : 09.00-09.30 WIB
- Tempat** : Ruang Kepala Madrasah MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten
- Pertanyaan** : Bagaimanakah bentuk-bentuk supervisi pengajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten?
- Jawaban** : Bentuk-bentuk supervise yang kami lakukan adala 1) Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan dan seoptimal mungkin; 2) Mengadakan pertemuan antara kepala madrasah dengan para guru setiap satu bulan sekali; 3) Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis; dan 4) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional.

- Informan** : Bp. H. Hidayat , S.Pd.I
- Tanggal** : 18 Oktober 2010
- Waktu** : 09.00-09.30 WIB
- Tempat** : Ruang Kepala Madrasah MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten
- Pertanyaan** : Bagaimanakah cara membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik?
- Jawaban** : Langkah yang ditempuh adalah dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan kepada guru-guru, baik pendekatan secara individual maupun secara kelompok. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan untuk menyadarkan para guru akan tanggung jawab yang diemban tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, oleh karenanya para guru diberi arahan, bimbingan agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

- Informan** : Bp. H. Hidayat , S.Pd.I
- Tanggal** : 18 Oktober 2010
- Waktu** : 09.00-09.30 WIB
- Tempat** : Ruang Kepala Madrasah MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten
- Pertanyaan** : Bagaimanakah hubungan antar komponen-komponen pembelajaran dengan kepala madrasah?
- Jawaban** : Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis ini dilakukan baik hubungan antara kepala madrasah dengan para guru maupun hubungan antara guru satu dengan guru yang lainnya. Jika kepala madrasah dengan para guru dapat bekerja sama dan berhubungan dengan baik serta harmonis, maka hal ini akan memudahkan bagi kepala madrasah untuk membimbing, mengarahkan, serta membina para guru terutama guru-guru yang mendapati masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

- Informan** : Bp. H. Agus Suseno SE
- Tanggal** : 8 Nopember 2010
- Waktu** : 16.00-16.30 WIB
- Tempat** : Rumah Bpk. H Agus Suseno SE
- Pertanyaan** : Bagaimanakah tanggapan tokoh masyarakat mengenai tindakan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN Batur Tegajrejo Cepur Klaten ?
- Jawabdn** : Kegiatan seperti ini memang seharusnya dilakukan oleh setiap kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus supervisor guna memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencetak generasi-generasi berkualitas yang mampu memimpin bangsa di masa-masa yang akan datang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**N a m a** : SARWO ATMOJO SUBROTO  
**Tempat Tanggal Lahir** : Klaten 2 September 1964  
**Alamat** : Sumberejo Troso Karanganom Klaten  
**Pekerjaan** : Guru  
**Alamat Pekerjaan** : MI Al Ma'arif Drono  
Gatakrejo Drono Ngawen Klaten

**Daftar Keluarga** :  
**Nama Istri** : Setiyo Winarti  
**Pekerjaan** : Swasta  
**Nama Anak** :  
1. Felasufah Kusuma Dewi  
2. Fajar Ahmad Suryo Guritno

**Nama Orang Tua** :  
**Nama Ayah** : Hadi Sarwoko  
**Nama Ibu** : Siti Chotimah  
**Alamat** : Batur Tegalrejo Ceper Klaten

**Riwayat Pendidikan** :  
1. MIN Batur Tegalrejo Ceper Klaten Tahun 1976  
2. SMP Al-Islam I Surakarta Tahun 1980  
3. SMAN Karanganom Klaten Tahun 1984  
4. IIM Surakarta Tahun 1993